

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini peneliti mendatangi responden yang menjadi sasaran penelitian, yaitu anak di desa Sidomulyo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang yang memperoleh bimbingan keagamaan untuk memperoleh bukti *empirik*, menguji dan menjelaskan tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku keberagaman anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

Riset lapangan (*field reseaech*) ini peneliti langsung bertemu dengan responden di Desa Sidomulyo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Bukan hanya melalui jurnal ilmiah, buku-buku, maupun bahan referensi dalam perpustakaan, namun dengan cara langsung. Jadi peneliti dalam hal ini datang ke rumah-rumah responden di desa sidomulyo kecamatan kaliore kabupaten rembang. Sehingga dari penelitan itu peneliti akan mengetahui pengaruh bimbingan agama orang tua terhadap perilaku keberagaman anak di Desa Sidomulyo Kaliore Rembang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian menekankan analisisnya pada angka (*numerikal*), yang diolah menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk pengujian untuk pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif ini akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.²

Variabel dalam penelitian terdapat satu variabel independen dan satu variabel dependen sebagai satu akibat dan adanya variabel independen. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dan untuk memperoleh hasil pengaruh bimbingan agama orang tua terhadap perilaku keberagaman anak di Desa Sidomulyo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

Pendekatan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kuantitatif dikarenakan peneliti akan mengukur perilaku keberagaman anak. Sehingga dari hasil pengukuran tersebut akan memperoleh suatu data berupa angka yang merupakan suatu hasil dari penelitian yang akan

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publc Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 32

² Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 5

memberikan bukti adanya pengaruh bimbingan agama orang tua terhadap perilaku keberagamaan anak. Kemudian dari angka tersebut akan diolah dalam rumus statistika sehingga menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di Desa Sidomulyo Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang.

2. Waktu Penelitian dilaksanakan

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 21 November – 21 Desember 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Data yang digunakan (bahan penelitian) dalam penelitian kuantitatif dapat berupa populasi. Dalam penelitian kuantitatif, keberadaan populasi sangatlah penting untuk mencapai keakuratan dan validitas data yang dihasilkan. Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berumur 10-14 tahun dari 2 RT yaitu RT 01 dan RT 02 yang berjumlah 62 orang.

2. Sampel

Peneliti dalam suatu penelitian harus memperhitungkan dan memperhatikan penentuan metode pengambilan sampel yang akan digunakan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.³

Pada penelitian ini, kategori teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagisetiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. ALFABETA) 116

dalam populasi itu.⁴ Dalam penentuan jumlah sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = populasi

e = prosentasi kelonggaran ketodakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.⁵

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{62}{1+62(0,05)^2} = \frac{62}{1+0,155} = \frac{62}{1,155} = 53,679$$

n = 54 responden

Dari rumus diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 orang.

D. Identifikasi Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi.⁶

1. Variabel independen

Variabel independen ini sering disebut dengan variabel *predictor*, stimulus atau variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang ,enyebabkan adanya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah bimbingan agama orang tua (X).

2. Variabel dependent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku keberagamaan (Y).

⁴ Wiratna sujarweni, *Statistin untuk Bisnis & Ekonmi.*(Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2015), 77

⁵ Wiratna Sujarweni, *Statistika Untuk Bisnis & Ekonomi*, 81

⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2-4

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket

Variabel penelitian	Indikator	Soal	
		Favorabel	Unfavorabel
Bimbingan agama orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Di beri pengertian tentang hal yang tidak baik buat anak • Memberi pengertian tentang hal-hal yang buruk 	1, 3, 4	2, 5
	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak berakhlak baik • Dengan memberi hadiah atau sanksi yang tepat 	7, 8, 10	6, 9, 11
	<ul style="list-style-type: none"> • Pendambingan terhadap anak • Memperhatikan segala tingkah laku anak • Memyekolahkan anak di TPQ atau Madrasah 	19, 20, 21	18, 22, 23
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan sopan santun terhadap orang lain • Mengajarkan kegiatan keberagamaan • Mengajarkan keteladanan dalam menjalankan ibadah 	13, 14, 16, 17	12, 15
	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya/iman kepada Allah 	24,25, 26, 27, 28, 29,	31, 32

	<ul style="list-style-type: none"> • Kebenaran ajaran agama • Iman kepada malaikat • Iman kepada kitab Allah • Iman kepada hari kiamat • Iman kepada qadha' qadar 	30	
Perilaku keberagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat 5 waktu • Puasa wajib dan sunnah • Do'a • Membaca al-qur'an • Cara beribadah 	34, 35, 36,37, 38	33, 39, 40
	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan dekat dengan Allah SWT • Perasaan bersyukur • Ketenangan hidup 	41, 42, 43, 44	45
	<ul style="list-style-type: none"> • Menolong • Belajar • Memafkan • Berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain 	51, 52, 53, 54, 56, 57	55, 58
	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa membedakan antara yang baik dan perbuatan yang buruk • Mengetahui tentang halal haram • 	46, 47, 48	49, 50

E. Definisi operasional

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel operasional ialah definisi dari variabel-variabel berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel penelitian yang dapat diamati.⁷

1. Indikator bimbingan agama orang tua menurut Oemar Hamalik adalah.⁸

a. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi/aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan menyampaikan yang lain dari pada itu. Sedangkan perhatian dalam kaitannya dengan bimbingan keagamaan anak mempunyai hubungan yang sangat erat sekali terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan anak, hal ini karena orang tua yang menaruh keinginan agar anaknya menjadi hamba yang shaleh maka cenderung untuk memperhatikan semua hal yang berhubungan dengan aktivitas keagamaan anak, termasuk memperhatikan tingkah laku keagamannya.

b. Nasehat

Agama islam selalu menganjurkan kepada orang tua untuk selalu menasehati anak-anak agar tidak terjerumus dalam kesesatan. Metode nasehat ini akan efektif dan lebih berhasil apabila disertai dengan keteladanan. Sebab nasehat yang disertai dengan keteladanan yang baik sangat berpengaruh di dalam jiwa anak, karena nasehat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak akan kesadaran hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju hakekat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip islam.

Tidak seorangpun yang menyangkal, bahwa petuah yang tulus dan nasehat yang berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang jernih dan berfikir, maka dengan cepat mendapat respon yang baik dan meninggalkan kesan yang sangat dalam.

c. Pemberian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif juga dikatakan sebagai keadaan dalam

⁷ Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Informasi Aplikasi Program Spss Dan Exel*, (Kudus: Media Ilmu Pers, 2014), 9

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 199

pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Pemberian motivasi yang berkaitan dengan keagamaan pada diri manusia, seperti halnya motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan ajaran agama, motivasi untuk bertaqwa kepada Allah, mencintai kebaikan, kebenaran dan keadilan serta membenci kejahatan, kebatilan dan kezaliman

d. Bimbingan dengan keteladanan

Orang tua sebagai pembimbing dan pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak. Segala tingkah laku dan perbuatannya akan terekam dan ditiru, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan.

Keteladanan mengandung konsekuensi apa yang disampaikan ke anak-anak bukan sekedar kata-kata saja, namun harus ditopang oleh perbuatan atau sikap nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua akan cepat hilang, sedangkan teladan akan tertancap kuat di benak sang anak.⁹

2. Perilaku keberagamaan

Menurut C.Y. Glock dan R. Stark bahwa dimensi keberagamaan dalam Islam terdiri dari lima dimensi, yaitu Aqidah (iman atau ideologi), ibadah (ritual), dimensi amal (pengalaman), dimensi ihsan (pehayatan, situasi dimana seseorang merasa dekat dengan Allah), dan dimensi ilmu (pengetahuan).¹⁰

a. Dimensi Akidah (ideologi)

Dimensi ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Seorang muslim yang religius memiliki ciri utama yang melekat berupa akidah yang kuat. Inti dimensi ini adalah tauhid yaitu pengesaan Allah sebagai Yang Maha esa.

b. Dimensi ibadah (ritual)

Dimensi ini dapat diketahui dari sejauh mana kepatuhan seseorang dalam melaksanakan ibadah. Dimensi ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah.

c. Dimensi amal (pengalaman)

Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan seseorang dalam merealisasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan yang diketahui dan perilaku yang positif dan yang konstruktif kepada orang lain yang dimotivasi oleh ajaran agama. Dimensi ini

⁹ Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*. (Jombang: Lintas Media, Tth), 30

¹⁰ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 61

menyangkut hubungan antar manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alamnya. Dimensi ini dapat dimanifestasikan dengan berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain, menolong bertanggungjawab dan lain sebagainya.

d. Dimensi ihsan (penghayatan)

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dengan Allah SWT dalam kehidupannya. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Allah SWT dalam kehidupan, ketenangan hidup, merasa khushyuk dalam ibadah, perasaan syukur atas karunia dan sebagainya.

e. Dimensi ilmu pengetahuan

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya mengenai dasar-dasar keyakinan, ritual-ritual, serta tradisi-tradisinya. Dan menjadikan Al-Qur'an merupakan pedoman hidup religius sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Dari pembahasan diatas yang dimaksud dengan keberagaman dalam penelitian ini adalah perilaku seseorang yang didasarkan pada keyakinan, pengetahuan, ajaran-ajaran, atauran-aturan dan norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3.2

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Aspek Dimensi	Indikator	Skala
Bimbingan agama orang tua (X)	Bimbingan keagamaan orang tua adalah usaha orang tua dalam memberikan bimbingan atau pembinaan keagamaan kepada anaknya agar terbiasa hidup sesuai dengan ajaran Islam.	Perhatian	<ul style="list-style-type: none"> • Pendambingan terhadap anak • Memperhatikan segala tingkah laku anak • Memyekolahkan anak di TPQ atau Madrasah 	
		Nasehat	<ul style="list-style-type: none"> • Di beri pengertian tentang hal yang tidak baik buat anak • Memberi pengertian tentang hal-hal yang buruk 	

		Pemberian motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak berakhlak baik • Dengan memberi hadiah atau sanksi yang tepat 	
		Bimbingan dengan keteladanan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan sopan santun terhadap orang lain • Mengajarkan kegiatan keberagamaan • Mengajarkan keteladanan dalam menjalankan ibadah 	
Perilaku keberagamaan anak (Y)	Perilaku keagamaan dapat diartikan secara perkata, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem,	1. Ideologis (Keyakinan)	<ul style="list-style-type: none"> • Percaya/iman kepada Allah • Kebenaran ajaran agama • Iman kepada malaikat • Iman kepada kitab Allah • Iman kepada hari kiamat • Iman kepada qadha' qhadar 	
		2. Praktik keagamaan (ritualistik)	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat 5 waktu • Puasa wajib dan sunnah • Do'a • Membaca al-qur'an • Cara beribadah 	
		3. Penghayatan (ekspere	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan dekat dengan Allah SWT 	

prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.	nsial)	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan bersyukur • Ketenangan hidup 	
	4. Konsekuensi sosial (komitmen)	<ul style="list-style-type: none"> • Menolong • Belajar • Memaafkan • Berperilaku ramah dan baik terhadap orang lain 	
	5. Pengetahuan (intelektual)	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa membedakan antara yang baik dan perbuatan yang buruk • Mengetahui tentang halal haram 	

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bila berdasarkan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer, pengumpulan data mendapatkan data langsung dari sumber data. Sedangkan sumber sekunder ialah sumber data yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber primer, yaitu pengumpul data mendapatkan data secara langsung dari sumber data dengan menggunakan kuesioner (angket).¹¹

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya terdapat beberapa macam yaitu kuesioner atau angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Kuesioner atau angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesiner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA), 193

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.¹²

Angket sebagai alat utama untuk memperoleh informasi tentang bimbingan keagamaan dan.

Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a. Di bagikan serentak kepada responden.
- b. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- c. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Model skala dalam penyusunan angket ini adalah model *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Dalam skala *likert* terdapat dua bentuk pertanyaan, yaitu pertanyaan positif (*favourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan bentuk pertanyaan negatif (*unfavourable*) yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Skala ini pada dasarnya memperoleh data kualitatif yang dikuantitatifkan, dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:¹³

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Kategori	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2. Observasi

Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.¹⁴

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik wawancara tentang bimbingan keagamaan terhadap.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA)135

¹³ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Caps, 2014), 102

¹⁴ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58-59

3. Dokumentasi

Penjaringan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data dari naskah-naskah kearsipan, gambar atau foto dan lain sebagainya yang di dapat peneliti.

Dengan adanya data tersebut maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.¹⁵

G. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁶ Uji validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor masing-masing item dengan total skor item dan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, n adalah jumlah sampel dengan nilai signifikansi dari alpha 0,05. Jika semua item pertanyaan mempunyai nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka indikator tersebut dinyatakan valid.¹⁷

2. Uji reliabilitas

Dalam uji reliabilitas dapat dilakkan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeat Measure* atau pengukuran ulang. Disini responden akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, skor total yang diperoleh pada pengukuran pertama dikorelasikan dengan skor total dengan pengukuran kedua dan dilihat apakah ia tetapkonsisten dengan jawabannya. Rumus korelasi yang digunakan berikut prosedurnya sama dengan menghitung validitas.
- b. *One shot* atau pengukuransekali saja. Pengukuran dilakukansekali saja dan kemudian hasilnya dan keudian hasilnya dibandingkandengan pertanyaan. Hasilnya dikoversi dalam rumus *Speaman Brown*.

Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Crombach Alpha* > 0,60.

¹⁵ Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Pres, 2005), 135

¹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSs*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 52

¹⁷ Sumanto, *Teori Dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Caps, 2014), 87-88

Dan sebaliknya jika *Crombach Alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil ($< 0,60$), maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁹

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Metode histogram yaitu cara untuk melihat normalitas data dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi kurva normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis lurus diagonal, kriterianya adalah jika garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normal. Sebaliknya jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya tidak akan mengikuti garis diagonalnya, atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.

2. Uji linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel tidak bebas (Y) dan Variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam penerapan dalam penerapan metode regresi linier.²⁰

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Informasi Program SPSS Dan Exel*, (kudus: media ilmu pers, 2014), 139

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSs*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 147-149

²⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 178

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variasi dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.²¹ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik skaterplot antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.²²

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependent.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$\text{Rumus : } Y = a + bX$$

Dimana :

Y : perilaku keberagamaan

a : konstanta

X : Bimbingan agama orang tua

b : koefisien regresi variabel bimbingan keagamaan

X : subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.²³

b. Uji statistik t

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, apakah satu nilai yang merupakan hipotesis yang kita ajukan berbeda secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk

²¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001) 139

²² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), 125-126

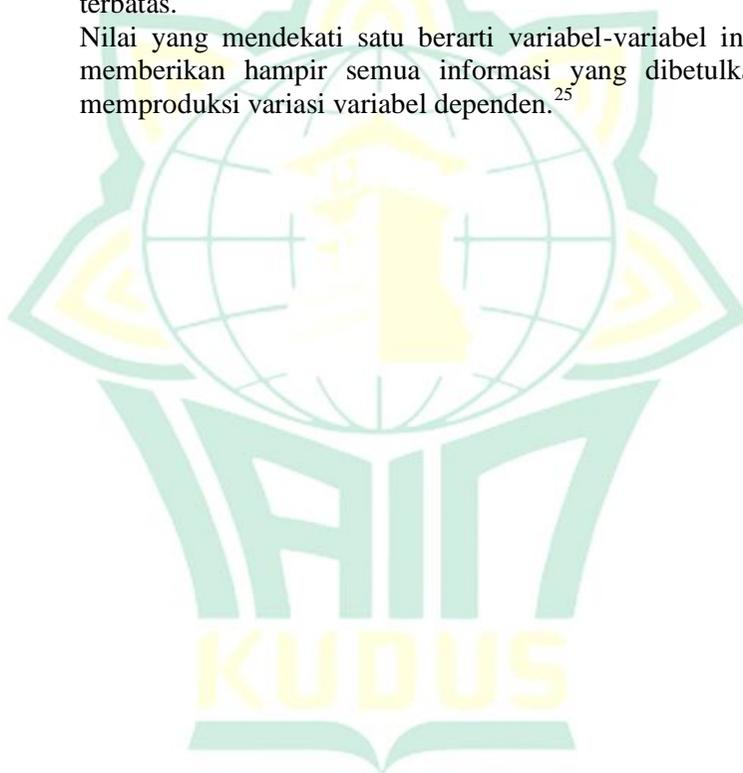
²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 261

membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_1 ditolak.²⁴
- c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²⁵



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA)187

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: CV. ALFABETA)97-99